

DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DENGAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP)

Devi Maya Arista^{1*}, Nidya Comdeca Nurvitriana¹, Karunia Wijayanti¹,
Vina Firmanty Mustofa¹, Qatrunnada Naqiyyah Khusmitha¹, Sri Wahyuni¹

¹ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Korespondensi : deviarista@unesa.ac.id

ABSTRACT

Screening preschool children's growth and development can help detect deviations or delays early, allowing for timely intervention before the child experiences worsening conditions or permanent disorders. Developmental delays in children may include speech and language disorders, autism, and attention deficit disorder. Therefore, it is essential to conduct developmental screenings appropriate to the child's age. This community service program implemented developmental screening using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) instrument for early childhood at PAUD Anggrek, Surabaya. A total of 26 children participated in this screening activity. The screening results were categorized based on the KPSP assessment: 22 children (85%) were classified as age-appropriate, 3 children (11%) were classified as doubtful, and 1 child (4%) showed developmental deviations. During the evaluation process, each child received a report that was submitted to their PAUD teacher and parents. This report contained the results of the developmental evaluation along with recommendations for age-appropriate stimulation activities.

Keywords: Screening; development; early childhood

ABSTRAK

Skrining tumbuh kembang anak prasekolah dapat mendeteksi penyimpangan atau keterlambatan perkembangan anak sehingga dapat dicegah, sebelum anak jatuh dalam kondisi yang lebih buruk bahkan gangguan yang permanen. Kejadian keterlambatan perkembangan anak meliputi gangguan bicara/bahasa, autism, serta gangguan pemusatan perhatian. Dengan demikian, penting untuk dilakukan skrining perkembangan anak sesuai dengan usianya. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan skrining perkembangan dengan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kepada anak usia dini di PAUD Anggrek Kota Surabaya. Sebanyak 26 orang anak mengikuti kegiatan skrining ini. Hasil skrining diperoleh penilaian berdasarkan kategori hasil pada instrumen KPSP, yakni sesuai umur sebanyak 22 anak (85%), meragukan sebanyak 3 anak (11%), dan penyimpangan sebanyak 1 anak (4%). Dalam proses evaluasi, setiap anak akan menerima rapor yang disampaikan kepada pengajar PAUD dan orang tua. Rapor ini berisi hasil evaluasi perkembangan anak dan saran tentang rekomendasi stimulasi berdasarkan usia anak.

Kata Kunci: Skrining; perkembangan; anak usia dini

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 06/07/2024

Diterima : 13/11/2024

Dipublikasikan : 01/04/2025

PENDAHULUAN

Upaya membangun kesehatan anak merupakan wujud dari membangun individu seutuhnya yang harus dicapai sedini mungkin sejak anak dalam masa kandungan. Pada aspek perkembangan, struktur dan fungsi tubuh anak berkembang semakin kompleks yang dapat diketahui dari kemampuan motorik kasar, motorik halus, berbicara, bahasa, bersosialisasi, dan kemandirian anak (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Perkembangan memiliki peran penting terutama pada masa kanak-kanak yang merupakan waktu emas (*golden period*) di mana potensi anak dapat berkembang dengan cepat. Pada masa *golden period*, otak memiliki fleksibilitas yang tinggi, sehingga intervensi pada saat ini cenderung lebih efektif karena kemampuan otak untuk beradaptasi masih besar, memungkinkan pembentukan jaringan neuron dan saraf lebih mudah dilakukan (Mudlikah & Putri, 2021).

Untuk mengoptimalkan *golden period*, maka diperlukan usaha untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak masih dalam kandungan hingga 5 tahun pertama kehidupan. Hal ini bertujuan agar anak mampu mencapai tumbuh kembang yang berkualitas baik dari aspek fisik, emosional, mental, sosial, dan intelegensi nya (Sutini et al., 2024). Upaya tersebut dapat dilakukan secara komprehensif dengan cara rutin melakukan skrining tumbuh kembang pada anak. Melalui kegiatan skrining, maka penyimpangan atau keterlambatan perkembangan anak dapat dicegah sehingga gangguan pada anak tidak semakin buruk bahkan permanen (Elfira et al., 2022).

Dewasa ini, salah satu masalah utama bagi negara berpenghasilan menengah-rendah adalah perkembangan anak yang terlambat, dimana sekitar 250 juta anak usia di bawah 5 tahun berisiko tidak mampu untuk mencapai perkembangan yang maksimal (World Bank, 2017). Penelitian Zhang et al., (2018) menyatakan bahwa lebih dari 200 juta anak balita di dunia diperkirakan mengalami gangguan perkembangan kognitif dan sosial

emosional. Berdasarkan data *Early Childhood Development Index* (ECDI) diketahui bahwa indeks perkembangan balita di Indonesia tahun 2018 sebanyak 88,3%, diantaranya sebanyak 69,9% pada aspek sosial emosional dan 95,2% pada aspek *learning* (Badan Pusat Statistik, 2020).

Data tersebut menunjukkan bahwa capaian pada perkembangan kemampuan sosial emosional anak masih dibawah 70%. Data ECDI menurut provinsi diketahui bahwa provinsi Jawa Timur mencapai indeks perkembangan anak sebanyak 91,5% (Badan Pusat Statistik, 2020). Meskipun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, masih ditemukan sekolah PAUD yang belum menerapkan skrining perkembangan anak. Instrumen skrining perkembangan anak yang bisa digunakan adalah KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Kuesioner ini terdiri dari penilaian beberapa kemampuan perkembangan anak meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosial, dan kemandirian.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu layanan untuk mengasah kemampuan anak dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, dan sosial serta emosional anak usia dini (Suryana, 2021). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang penting untuk menyediakan deteksi dini secara rutin. Upaya deteksi perkembangan anak usia dini dimulai sesegera mungkin agar dapat memberikan intervensi sebelum terjadi gangguan (Britto et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh PAUD Anggrek Surabaya pada studi pendahuluan juga diketahui bahwa para pengasuh di sekolah tersebut belum melakukan skrining perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner KPSP. Selain itu, belum ada pelatihan bagi pengasuh PAUD Anggrek Surabaya dalam melakukan skrining perkembangan menggunakan KPSP. Alasan ini menjadi alasan kuat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di PAUD Anggrek Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa deteksi dini perkembangan sangat penting agar perkembangan anak optimal. Oleh sebab itu, sebagai wujud kontribusi kepada masyarakat maka dilakukan kegiatan deteksi dini (*screening*) perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di PAUD Anggrek Kota Surabaya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kepada anak usia dini di PAUD Anggrek Kota Surabaya. Kriteria sasaran pelaksanaan pengisian KPSP yaitu anak usia 0-72 bulan dan anak tidak sedang sakit.

Persiapan kegiatan dimulai dari rapat koordinasi tim, survei lokasi kegiatan, penyusunan proposal, hingga perizinan dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Surabaya untuk melakukan pengabdian masyarakat di PAUD Anggrek Surabaya. Jumlah peserta anak yang terdapat di PAUD Anggrek Surabaya dan bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 26 orang.

Kegiatan skrining tersebut berpedoman pada formulir KPSP berdasarkan tiap usia anak. Formulir KPSP tersebut berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI. Formulir KPSP berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak pada tiap usia. Daftar pertanyaan dapat dilihat pada Lampiran.

Pengisian KPSP disesuaikan dengan umur anak dan anak harus dibawa. Setelah menentukan umur anak, kemudian dipilih formulir KPSP yang sesuai dengan umur anak. Pertanyaan-pertanyaan pada KPSP ditanyakan kepada orangtua atau pengasuh anak secara berurutan.

Berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI, jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala data nominal, yaitu jawaban 'Ya' atau 'Tidak'. Kemudian jawaban dicatat pada formulir tersebut dan dihitung jumlah jawaban 'Ya' sebagai dasar interpretasi hasil KPSP. Pada buku tersebut, interpretasi hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan jumlah jawaban 'Ya' (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, maka perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S). Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, maka perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, maka kemungkinan ada penyimpangan (P). Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian). Alat bantu pemeriksaan yang digunakan yaitu berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, dan kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 6 Juni 2024. Analisis data dilakukan secara manual berdasarkan panduan pada Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI. Pencapaian tujuan kegiatan merupakan hasil akhir dari analisis data pada hasil skrining perkembangan dengan KPSP dan penyampaian hasil skrining kepada pengajar PAUD, serta dilanjutkan kepada orang tua anak dengan diskusi atau curah pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 6 Juni 2024 di PAUD Anggrek Kota Surabaya. Acara ini berlangsung selama 120 menit, yang diisi mulai dari pembukaan dengan doa dan menyanyi bersama, kemudian pelaksanaan skrining, penutupan dengan menyanyi dan menari bersama. Kegiatan

dipandu oleh tim dari dosen kebidanan FK Unesa yang berjumlah 6 orang dan guru PAUD Anggrek sebanyak 8 orang. Peserta yang dilibatkan adalah 26 anak usia dini beserta orangtua/pengasuhnya.

Pemeriksaan KPSP dilakukan dengan membentuk kelompok menjadi 4 kelompok anak dengan setiap kelompok difasilitasi oleh 1-2 bidan pemeriksa. Pemeriksa kemudian melakukan skrining pada kelompok tersebut menggunakan KPSP sesuai dengan usia yang telah dihitung berdasarkan usia kronologis masing-masing anak berdasarkan tanggal lahir. Pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) merupakan pedoman penilaian perkembangan anak secara nasional oleh Kepmenkes RI sejak tahun 2012 sampai sekarang. Pelaksanaan pedoman KPSP dimulai pada anak umur 3 bulan sampai 72 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Hasil pemeriksaan skrining perkembangan menggunakan KPSP dikelompokkan menjadi tiga kriteria: Perkembangan Sesuai (S), Perkembangan Meragukan (M), Penyimpangan Perkembangan (P). Kategori perkembangan anak didapatkan dari hasil penilaian KPSP perkembangan anak dengan jumlah jawaban 'YA'. Jawaban "Ya" diinterpretasikan jika ibu/pengasuh menjawab anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Jawaban "Tidak" diinterpretasikan jika ibu/pengasuh menjawab anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu. Pemeriksa atau fasilitator menghitung jumlah jawaban "YA", jika jumlah 9-10 maka perkembangan anak dikategorikan Perkembangan Sesuai (S). jika jumlah jawaban "YA" 7-8 maka dikategorikan Perkembangan Meragukan (M), dan dikategorikan Penyimpangan Perkembangan (P) jika jumlah jawaban "YA" < 6. Hasil skrining dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Skrining Menggunakan KPSP

Kategori Hasil	KPSP Berdasarkan Usia (Bulan)					n	%
	36	42	48	54	60		
Sesuai	2	4	3	6	7	22	85%
Meragukan	0	0	3	0	0	3	11%
Penyimpangan	0	1	0	0	0	1	4%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui hasil skrining menggunakan KPSP pada anak PAUD menunjukkan bahwa terdapat anak balita berusia 60 bulan yaitu sebanyak 7 orang, 54 bulan dan 48 bulan masing-masing sebanyak 6 orang, usia 42 bulan sebanyak 5 orang, dan 36 bulan sebanyak 2 orang. Total anak yang dilakukan skrining perkembangan di PAUD Anggrek Surabaya sebanyak 26 orang.

Sebanyak 22 orang anak (85%) dari total anak, kategori hasil skrining KPSP menunjukkan hasil sesuai umur, 3 orang anak (11%) menunjukkan hasil meragukan, dan 1 orang anak (4%) menunjukkan hasil bahwa terdapat penyimpangan. Tiga orang anak dengan hasil meragukan berusia 48 bulan, sedangkan satu orang anak dengan hasil penyimpangan berusia 42 bulan.

Anak dengan hasil penyimpangan pada skrining KPSP (P) menunjukkan keterlambatan perkembangan dalam aspek bahasa dan motorik. Pada aspek kemampuan motorik pada anak, hal ini berkaitan dengan kemampuan gerak kasar misalnya berjalan, duduk, mengangkat kepala. Sedangkan kemampuan bahasa dinilai dari kemampuan anak dalam mendengarkan dan membaca baik secara verbal maupun non verbal. Kemampuan sosial merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain.

Pentingnya mendeteksi dini kemungkinan ketidaknormalan dalam perkembangan anak, termasuk menanggapi keluhan orang tua tentang masalah ini, dengan tujuan untuk memberikan intervensi dini (Eremita et al., 2017). Jika ditemukan penyimpangan, intervensi awal dapat dilakukan untuk mengoreksi perkembangan anak dengan

memanfaatkan fleksibilitas otak mereka, sehingga kondisi normal dapat dipulihkan atau penyimpangan tidak semakin parah. Jika perlu, rujukan harus dilakukan secepat mungkin berdasarkan indikasi yang ada (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan hasil skrining KPSP ditemukan bahwa terdapat anak yang memiliki kategori hasil meragukan dan menyimpang. Hal ini penting menjadi perhatian untuk tata laksana lebih lanjut. Sangat penting bagi pengajar PAUD untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya sehingga dapat menyampaikan kepada orang tua atau pengasuh anak apabila diketahui terdapat gangguan. Apabila dilakukan tatalaksana lebih awal, maka anak dapat memperoleh intervensi yang tepat sejak dini sehingga perkembangan anak dapat dicapai sesuai dengan usianya (Black et al., 2017; Widya, 2017).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

(Sumber: Data Primer, 2024)

Orang-orang di sekitar anak seperti pengajar maupun orang tua, keluarga, dan pengasuh penting untuk saling terlibat mendampingi anak dalam memantau kualitas tumbuh kembangnya. Stimulasi yang sesuai dapat merangsang perkembangan otak anak, mempromosikan kemampuan gerak, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian sesuai dengan usia mereka (Darmawati & Nurlaela, 2024).

Dengan demikian, kegiatan skrining perkembangan anak menggunakan KPSP ini penting dilakukan di lingkungan PAUD untuk mendeteksi perkembangan anak yang dimulai

sejak anak berusia 3 bulan sampai 72 bulan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mendeteksi dan mencegah gangguan perkembangan pada anak.

SIMPULAN

Hasil penilaian pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP di PAUD Anggrek Surabaya yakni kategori sesuai umur sebanyak 22 anak (85%), meragukan sebanyak 3 anak (11%), dan penyimpangan sebanyak 1 anak (4%). Untuk keberlanjutan program dilaksanakan sesuai hasil dari deteksi tersebut sebagai bentuk intervensi.

Untuk evaluasi, setiap anak akan memperoleh raport yang diberikan kepada pengajar PAUD dan orangtua yang berisi hasil pemeriksaan perkembangan dan rekomendasi stimulasi. Kegiatan deteksi perkembangan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan pada layanan pendidikan dan kesehatan agar anak mendapatkan perkembangan yang optimal di usia dini sehingga mendukung upaya promotif dan preventif dalam mencegah gangguan pada perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018*.
- Black, M., Walker, S., Fernald, L., Andersen, C., DiGirolamo, A., & Lu, C. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90.
- Britto, P., Lye, S., Proulx, K., & Yousafzai, A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91–102.
- Darmawati, I., & Nurlaela, R. (2024). Early Childhood Stimulation in Toddler Twins : a Case Study. *Indonesian Journal of Community Development*, 4, 13–24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJCD>
- Elfira, D., Ramadhanti, P., Ningsih SA, & Khadijah. (2022). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2530–2538.

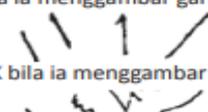
- Eremita, M., Semancik, E., Lerer, T., & Dworkin, P. (2017). Can We Identify Parents Who Do Not Verbally Share Concerns for Their Children's Development? *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 38(3), 224–227.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mudlikah, S., & Putri, L. (2021). Pre-Toddler Development Examination Screening (KPSP) at Posyandu Jaticalang Village, Prambon District, Sidoarjo Regency. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v%vi%i.618>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Sutini, T., Purwati, N., & Komariah, E. (2024). OPTIMALKAN ANAK SEHAT DENGAN SCREENING PERKEMBANGAN MENGGUNAKAN APLIKASI KPSP PRO. *Community Development Journal*, 5(2), 2890–2893. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Widya, P. (2017). First language acquisition in late talking toddlers. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 5(2).
- World Bank. (2017). *Early Childhood Development*.
- Zhang, J., Guo, S., Li, Y., Wei, Q., Zhang, C., Wang, X., Luo, S., Zhao, C., & Scherpbier, R. W. (2018). Factors influencing developmental delay among young children in poor rural China: A latent variable approach. *BMJ Open*, 8(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-02162>

Lampiran Kuesioner KPSP Kementerian Kesehatan RI

KPSP PADA ANAK UMUR 36 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus - Bola Tennis - Kertas
- Pensil - Form Gambar

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa			
1	Beri kubus di depannya. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	
2	Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar- gambar ini tanpa bantuan?  (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai)	Bicara dan Bahasa	
3	Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petuniuk?	Gerak Halus	
4	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang- kurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab YA bila ia menggambar garis seperti ini:  Jawab TIDAK bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak Halus	
Tanya ibu			
5	Dapatkah anak menggunakan 2 kata berangkai pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "Dadag" tidak ikut dinilai	Bicara dan Bahasa	
6	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak Kasar	
Berdirikan anak			
8	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di lantai". "Letakkan kertas ini di kursi". "Berikan kertas ini kepada ibu".	Bicara dan Bahasa	
9	Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi? Letakkan selembur kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	
10	Beri bola tennis. Minta anak melemparkan kearah dada anda. Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?	Gerak Kasar	
TOTAL			

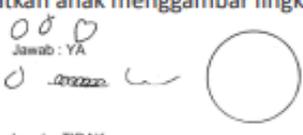
Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

KPSP PADA ANAK UMUR 42 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus
- Pensil dan Kertas

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya/duduk sendiri di tepi meja periksa			
1	Beri kubus di depannya. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerak halus	
2	Beri pensil dan kertas. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkah anak menggambar lingkaran?  Jawab : YA Jawab : TIDAK	Gerak halus	
Tanya Ibu/Pengasuh:			
3	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	
4	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak Kasar	
5	Apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? (misal: ular tangga, petak umpet, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi dan Kemandirian	
Minta anak untuk berdiri			
8	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak Kasar	
9	Letakkan selembur kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	
TOTAL			

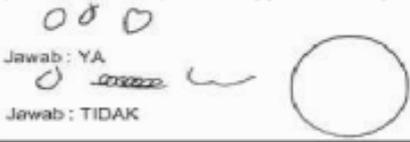
Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

KPSP PADA ANAK UMUR 48 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus
- Pensil dan kertas

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya/duduk sendiri di tepi meja periksa			
1	Beri kubus di depannya. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerak Halus	
2	Beri pensil dan kertas. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Apakah anak dapat menggambar lingkaran? 	Gerak Halus	
Tanya Ibu			
3	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter ?	Gerak Kasar	
4	Apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? (misal: ular tangga, petak umpet, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Dapatkah anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu ? Jawab TIDAK jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan Bahasa	
Minta anak untuk berdiri			
8	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak Kasar	
9	Letakkan selembat kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	
TOTAL			

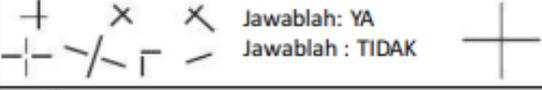
Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
 Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

KPSP PADA ANAK UMUR 54 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus
- Kertas dan pensil

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya/duduk sendiri di tepi meja periksa			
1	Beri kubus di depannya. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerak Halus	
2	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. • "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"..... • "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?"..... • "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?"..... Jawab "YA" bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau syarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil", "pakai mantel" atau "masuk ke dalam rumah". Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan" Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", berbaring/tidur-tiduran, "istirahat" atau "diam sejenak".	Bicara dan Bahasa	
3	Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang". Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"  Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak Halus	
4	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini; dikertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?  Jawablah: YA Jawablah : TIDAK	Gerak Halus	
Tanya Ibu			
5	Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? (misal: ular tangga, petak umpet, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Dapatkah anak mengenakan celana panjang/kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab "TIDAK" jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan Bahasa	
8	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan Kemandirian	
Minta anak untuk berdiri			
9	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan.	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
 Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

KPSP PADA ANAK UMUR 60 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kertas dan Pensil
- Kertas Warna

		YA	TIDAK
Anak duduk sendiri ditepi meja periksa			
1	<p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"..... • "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?"..... • "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?"..... <p>Jawab "YA" bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau syarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil", "pakai mantel" atau "masuk ke dalam rumah". Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan" Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", berbaring/tidur-tiduran, "Istirahat" atau "diam sejenak".</p>	Bicara dan Bahasa	
2	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang". Perhatikan gambar kedua garis ini, pada anak. Tanyakan, "Mana garis yang lebih panjang?"</p> 	Gerak Halus	
3	<p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut Apakah anak dapat manunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar? Jangan membantu anak den jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapet menggambar seperti contoh ini?</p> 	Gerak Halus	
4	 <p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan,katakan pada anak: "Tunjukkan segi empat merah" "Tunjukkan segi empat kuning" "Tunjukkan segi empat biru" "Tunjukkan segi empat hijau" Dapatkah anak menunjuk keempat wama itu dengan benar?</p>	Bicara dan Bahasa	